

## Manajemen Laba Melalui *Islamic Corporate Governance* sebagai Pemoderasi pada Bank Umum Syariah: *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*

Anisa Rahmalina<sup>1</sup>, Sigit Sanjaya<sup>2</sup>, Putri Intan Permata Sari<sup>3</sup>  
Universitas Putra Indonesia YPTK

[sigitsanjaya@upiyptk.ac.id](mailto:sigitsanjaya@upiyptk.ac.id)

### Abstrak

*This study aims to determine how the influence of earnings management through Islamic corporate governance as a moderating variable in Islamic commercial banks registered with the OJK: Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity. The sampling technique used was the purposive sampling method. This research uses quantitative research with secondary data in the form of panels. The sample used was 12 Islamic commercial banks for the 2016-2020 period. Based on the results of the first hypothesis test from the partial regression results, it shows that capital has a significant effect on earnings management. The second hypothesis shows that Asset Quality has a significant effect on earnings management. The third hypothesis shows that management has no significant effect on earnings management. The fourth hypothesis shows that Earnings has a significant effect on earnings management. The fifth hypothesis shows that liquidity has no significant effect on earnings management. The sixth hypothesis shows that Islamic Corporate Governance is able to moderate the positive and significant influence of Capital on Earnings Management. The seventh hypothesis shows that Islamic Corporate Governance is able to moderate the positive and significant influence of Asset Quality on Earnings Management. The eighth hypothesis shows that Islamic Corporate Governance is not able to moderate the positive and significant influence of Management on Earnings Management. Hypothesis nine shows that Islamic Corporate Governance is not able to moderate the positive and significant effect of Earnings on Earnings Management. Hypothesis nine shows that Islamic Corporate Governance is not able to moderate the positive and significant effect of Liquidity on Earnings Management.*

**Keywords:** *Earning Management, Islamic Corporate Governance, Capital, Asset quality, Management, Earning, Liquidity.*

*Journal of Business and Economics is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.*



### 1. Pendahuluan

Pertumbuhan institusi keuangan Islam khususnya pada bank syariah mulai mengalami peningkatan setiap tahunnya. Bank syariah mulai berkembang di Indonesia sejak disetujuinya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mengatur secara rinci tentang landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dijalankan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Hal lain yang dapat memicu tumbuhnya bank syariah yaitu keputusan Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang haramnya bunga bank. Perkembangan praktik Lembaga Keuangan Syariah tentunya memberikan gambaran dengan menggunakan Sistem Ekonomi Islam yang dianggap mampu menyesuaikan dengan perekonomian konvensional sekaligus telah lama menguasai kehidupan di masyarakat khususnya yang terjadi di Indonesia. Dengan demikian peningkatan yang terjadi dalam pengembangannya ekonomi Islam di Indonesia semakin cepat baik diperbankan, asuransi, dan pasar modal (Anggraini, 2021).

Seiring dengan berkembangnya Bank Umum Syariah di Indonesia maka semakin besar tantangan yang harus dihadapi oleh Bank Syariah untuk mempertahankan citra dan nama baik di mata nasabah agar tetap menjaga kepercayaan nasabah kepada Bank Syariah. Dari sisi penilaian tentunya perbankan syariah memiliki penilaian yang sama dengan bank konvensional. Tentunya hal demikian menghadirkan sebuah pertanyaan tentang manajemen laba di bank syariah. Manajemen laba adalah suatu cara yang ditempuh manajemen dalam mengelola laporan keuangan perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan manajemen. Manajemen laba diduga muncul dan dilakukan oleh manajer atau para penyusun laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan tersebut. Manajemen laba merupakan topik yang menarik, baik bagi peneliti

akuntansi maupun praktisi. Fenomena manajemen laba juga telah meramaikan dunia bisnis dan pemberitaan pers. Beberapa bukti empiris dan sistematis yang menunjukkan fenomena manajemen laba, diantaranya Gu dan Lee (1999), De Angelo (1988), serta Holthausen dan Sloan (1995). Secara khusus, Gu dan Lee (1999) telah menunjukan bahwa manajemen laba telah meluas dan ada di setiap pelaporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan.

Fenomena manajemen laba yang terjadi pada perbankan di Indonesia diduga karena adanya motif untuk mempertahankan kinerja bank agar tetap memenuhi aturan Bank Indonesia. Aturan yang diberikan oleh Bank Indonesia mengharuskan bank agar bisa mempertahankan kinerjanya, sehingga berbagai upaya akan dilakukan agar kinerja bank tetap nampak baik. Berarti diduga terdapat pengaruh antara tindakan manajemen laba dengan kinerja perbankan (tingkat kesehatan bank). Dimana dalam manajemen laba ini juga dapat memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu, yaitu memungkinkan adanya motivasi tertentu yang mendorong manajer untuk mengatur data keuangan yang dilaporkan (Tanlicha, 2016). Indikator manajemen laba pada perusahaan perbankan dapat dijadikan acuan penilaian terhadap kesehatan bank. Adapun faktor-faktor yang digunakan dalam penilaiannya antara lain *Capital* yang digunakan menghitung rasio permodalan, *Asset quality* digunakan menghitung aktiva produktif dalam mendapatkan keuntungan, *Management* menghitung keefisien perusahaan saat meningkatkan keuntungan, *Earnings* diperuntukkan menghitung keahlian dalam menghasilkan pendapatan operasionalnya, dan *Liquidity* untuk menilai bank dalam melunasi kewajibannya atau biasa disebut dengan rasio CAMEL (Septianto et al., 2021). Salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian adalah modal (*capital*). Kemampuan Bank dalam menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko dapat diukur dengan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Tinggi rendahnya nilai CAR berbanding lurus dengan kuat tidaknya sebuah Bank dalam menanggung resiko yang diakibatkan dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Apabila CAR semakin tinggi maka kinerja Bank akan semakin baik, sehingga pendapatan yang diperoleh Bank juga akan meningkat. Kecukupan modal Bank mencerminkan modal sendiri perusahaan, signifikan semakin besar kecukupan modal Bank maka semakin besar nilai *Return On Assets* (ROA), karena dengan modal yang besar, manajemen Bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan (Halimatus & Mauluddi, 2018).

Aspek pertama penilaian kesehatan bank adalah aspek permodalan (*capital*). Aspek permodalan yang di maksud merupakan pengukuran bagaimana serta berapa modal bank tersebut dapat memadai dalam

menunjang setiap kebutuhannya. Aspek ini berkaitan dengan tingkat solvabilitas karena penilaian permodalan bank didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Tingkat solvabilitas memiliki beberapa fungsi, yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap setiap kerugian yang tidak dapat dihindari, ukuran sumber dana minimum yang digunakan untuk membiayai setiap kegiatan usahanya, ukuran besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang saham, serta mengetahui ukuran kecukupan modal bank tersebut, sehingga manajemen dapat bekerja dengan efisiensi yang tinggi sesuai dengan harapan para pemegang saham (Hermina & Wufron, 2017).

*Asset quality* adalah kemampuan dari aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank baik rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Kualitas aset bank dapat diukur menggunakan beberapa rasio seperti *Non Performing Loans* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB). NPL yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola kredit. Rasio ini menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena NPL meningkat, yang berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya maka terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga menurun (Ipa & Di, 2017).

APB yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva produktif bermasalah dari aktiva produktif yang dimiliki bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan presentase lebih besar dibandingkan presentasi peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan.

*Asset quality* merupakan penanaman atau penyediaan dana bank wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan memenuhi prinsip syariah. Pengurus bank wajib menilai, memantau dan mengambil langkah-langkah antisipasi agar kualitas aset senantiasa dalam keadaan lancar, penilaian kualitas dilakukan terhadap aktiva produktif. Aset yang digunakan dalam menilai faktor kualitas aset adalah rasio *Non Performing Financing* (NPF). NPF digunakan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan yang akan muncul. Semakin tinggi NPF, maka semakin

kecil ROA karena pendapatan laba perusahaan kecil (Chotijah & Fuadati, 2018).

*Asset quality* berkaitan dengan kualitas kekayaan atau kekayaan produkif yang dimiliki bank, yaitu total aktiva yang dimiliki oleh bank dalam memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya seperti besarnya kredit yang telah diberikan, membentuk surat berharga, penanaman dana pada perusahaan lain. Penilaian pertama mengenai kualitas asset pasti berkaitan dengan kualitas kredit yang diberikan, karena aktivitas pemberian kredit sering kali mengandung risiko sehingga dapat berpengaruh terhadap pencapaian keuntungan perusahaan. Semakin baik kemampuan manajemen dalam mengantisipasi risiko kredit atau kredit bermasalah bank maka akan meningkatkan peluang perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Sehingga dapat ditentukan secara teoritis bahwa kemampuan manajemen dalam mengantisipasi risiko kredit (NPL) dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Hermina & Wufron, 2017). Dalam penelitian ini aspek manajemen diproksikan dengan profit margin dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien. Penggunaan *Net Profit Margin* (NPM) juga erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen umum maupun manajemen risiko, di mana *net income* dalam aspek manajemen umum mencerminkan pengukuran hasil dari strategi keputusan yang dijalankan dan dalam tekniknya dijabarkan dalam bentuk sistem pencatatan, pengamanan, dan pengawasan dari kegiatan operasional bank dalam upaya memperoleh operating income yang optimum (Rogahang, 2018).

Kualitas manajemen menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan kinerja suatu perbankan, sesuai tugas dan fungsinya manajemen secara umum akan bertugas dalam menerapkan segala sistem manajemen risiko, mengupayakan bank dalam mematuhi setiap peraturan, dapat menunjukkan komitmen bank terhadap bank Indonesia sebagai bank sentral, melaksanakan manajemen permodalan dengan baik, melakukan manajemen kualitas asset, rentabilitas perusahaan, likuiditas dan tugas serta fungsi lain yang akan menentukan pencapaian keuntungan perusahaan. Sesuai dengan hal ini maka aspek manajemen diukur dengan net profit margin (NPM) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan pendapatan operasionalnya. Manajemen menjadi ujung tombak keberhasilan perusahaan secara umum, terutama kegiatan usaha pada perbankan. Jika manajemen dapat sebaik mungkin dalam setiap tugas dan fungsinya dalam perusahaan maka perusahaan tidak dapat bertindak secara efisien, tentu hal ini akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba berdasarkan setiap jasa yang telah diberikan oleh bank. Semakin tinggi kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan keuntungan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan. Sehingga secara teoritis dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Hermina & Wufron, 2017).

Analisis rasio rentabilitas bank (*earnings*) adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Analisis rasio rentabilitas suatu bank diukur dengan *Return on Asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak pada bank dengan total aktiva bank, rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. BOPO (Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional) BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Rogahang, 2018). *Liquidity* atau Likuiditas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo. Likuiditas secara umum diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar (Lubis et al., 2017).

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Adapun faktor likuiditas yang dinilai dalam analisa CAMEL yaitu LDR (*Loan to Deposito Ratio*), Ini menggambarkan kemampuan suatu bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Saat ini banyak industri terdaftar di Bursa Efek Indonesia mewajibkan menerapkan metode yang mengutamakan prinsip pengelolaan usaha secara sehat, atau sering disebut dengan *Corporate Governance* (CG). Konsep ini diterapkan sebagaimana yang diharuskan oleh regulator untuk menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mewujudkan target atau sasaran perusahaan (Rogahang, 2018). *Good corporate governance* (GCG) adalah sebuah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan serta mengalokasikannya ke berbagai pihak yang berkepentingan seperti kreditor, supplier, asosiasi usaha, konsumen, pekerja, pemerintah dan masyarakat luas. GCG secara definisi merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua pemegang saham (*stakeholders*). GCG hanya dapat tercipta apabila adanya keseimbangan antara

kepentingan semua pihak dengan kepentingan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Pratiwi, 2016) Terkait berbagai penelitian terdahulu yang dilakukan, terdapat berbagai hasil akhir yang berbeda atau ketidak-konsistennya hasil penelitian.

Oleh sebab itu peneliti termotivasi untuk melakukan pengujian melalui kombinasi variable yang berbeda dari penelitian sebelum - sebelumnya. Penelitian ini menambahkan variabel *moderating*, yaitu *Islamic Corporate Governance*. Selain itu, periode penelitian yang dimulai dari periode tahun 2016-2020, serta terdapat perbedaan objek penelitian dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

## 2. Metodologi Penelitian

Objek penelitian berupa beberapa bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data penelitian ini dapat diperoleh dalam situs resmi OJK yang dapat diakses di [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id). Sebagai pelengkap penulis dalam mencari informasi melalui internet dan media lain yang menunjang penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah ada, sudah dikumpulkan, dan diolah oleh pihak lain. Sumber data sekunder digunakan dalam penelitian dengan alasan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk memperoleh data secara langsung, misalnya berupa laporan keuangan, dokumen-dokumen dan data-data lain sebagainya. Peneliti melakukan pengumpulan data berdasarkan annual report yang di peroleh dari website otoritas jasa keuangan [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id) tahun 2016-2020.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Estimasi Regresi Panel (Random Effect Model)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAPITAL	0.711263	0.168584	4.219047	0.0001
ASSET_QUALITY	0.804782	0.217162	3.705903	0.0005
MANAGEMENT	-0.438474	0.361620	-1.212527	0.2306
EARNING	0.789138	0.301224	2.619773	0.0114
LIKUIDITAS	-0.335178	0.505732	-0.662758	0.5103
C	0.160038	1.257782	0.127238	0.8992

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 0.160 + 0.711 X_1 + 0.804 X_2 - 0.438 X_3 + 0.789 X_4 - 0.335 X_5 + e$$

### a. Konstanta ( $\alpha$ )

Dari hasil uji analisis regresi panel terlihat bahwa konstanta sebesar 0,160. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen tidak ada atau bernilai nol, maka Manajemen Laba adalah sebesar 0,160

### b. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) X1 Sebesar 0.711

Artinya jika *Capital* ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi *Asset Quality*, *Management*, *Earnings*, *Liquidity* diabaikan, maka Manajemen

Laba mengalami peningkatan sebesar 0,711 satuan.

- c. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) X2 Sebesar 0.804 Artinya jika *Asset Quality* ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi *Capital*, *Management*, *Earnings*, *Liquidity* diabaikan, maka Manajemen Laba mengalami penurunan sebesar 0,804 satuan.
- d. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) X3 Sebesar -0.438. Artinya jika *Management* ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi *Capital*, *Asset Quality*, *Earnings*, *Liquidity* diabaikan, maka Manajemen Laba mengalami penurunan sebesar 0.438 satuan.
- e. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) X4 Sebesar 0.789 Artinya jika *Earnings* ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Liquidity* diabaikan, maka Manajemen Laba mengalami peningkatan sebesar 0.789 satuan.
- f. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) X5 Sebesar -0,335 Artinya jika *Management* ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi *Capital*, *Asset Quality*, *Earnings*, *Liquidity* diabaikan, maka Manajemen Laba mengalami penurunan sebesar 0,335 satuan.

Tabel 2. Uji F

F-Statistic	16.30861
Prob (F-Statistic)	0.000000

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika probabilitas (F-statistik) lebih kecil dari sig (0.05) maka model regresi linear berganda dapat dilanjutkan atau diterima. Sebaliknya jika probabilitas (F-statistik) lebih kecil dari sig (0.05) maka ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAPITAL	0.711263	0.168584	4.219047	0.0001
ASSET_QUALITY	0.804782	0.217162	3.705903	0.0005
MANAGEMENT	-0.438474	0.361620	-1.212527	0.2306
EARNING	0.789138	0.301224	2.619773	0.0114
LIKUIDITAS	-0.335178	0.505732	-0.662758	0.5103
C	0.160038	1.257782	0.127238	0.8992

Sumber : Hasil Output Eviews 9

*Capital* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen. nilai probability sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau (0,00 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital* parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba. Sehingga **Ho ditolak dan H1 diterima**.

Ho : Capital parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba

Ha : Capital parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.

*Asset Quality* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba. Dari tabel maka hasil analisis

menunjukkan *Asset Quality* memiliki nilai *probability* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,00 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Asset Quality* parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba. Sehingga **Ho ditolak dan H2 diterima**

Ho : *Asset Quality* parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba

Ha : *Asset Quality* parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.

*Management* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba. Dari tabel maka hasil analisis menunjukkan *Management* memiliki nilai *probability* sebesar 0,23 lebih besar dari 0,05 atau ( $0,23 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Management* parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen. Sehingga **Ho diterima dan H3 ditolak**

Ho: *Management* parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba

Ha : *Management* parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba

*Earnings* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba. Tabel maka hasil analisis menunjukkan *Earnings* memiliki nilai *probability* sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,01 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Earnings* parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba Sehingga

**Ho ditolak dan H4 diterima**

Ho : *Earnings* parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba

Ha : *Earnings* parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.

*Likuidity* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba. Dari tabel maka hasil analisis menunjukkan *Likuidity* memiliki nilai *probability* sebesar 0,51 lebih besar dari 0,05 atau ( $0,51 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Likuidity* parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba Sehingga **Ho diterima dan H5 ditolak**

Ho : *Likuidity* parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba

Ha : *Likuidity* parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba

#### 4. Kesimpulan

*Capital* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk *Asset Quality* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk

*Management* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK *Earnings* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Pada Bank Umum Syariah

Yang Terdaftar Di OJK *Liquidity*, secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Manajemen Laba pada Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK. *Capital* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba Melalui *Islamic Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi pada Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK *Asset Quality* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba Melalui *Islamic Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi pada Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di OJK. *Management* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba Melalui *Islamic Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi pada Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di OJK *Earnings* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba Melalui *Islamic Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi pada Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK. *Liquidity* secara parsial tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap Manajemen Laba Melalui *Islamic Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi pada Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK.

#### Daftar Rujukan

- Ambarwati, R. (2016). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Siklus Operasi Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Dan Klasifikasi Industri Terhadap Manajemen Laba.
- Anggraeni, R. M., & Hadiprajitno, P. B. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. 2, 1–13.
- Angraini, S. (2021). Manajemen Laba Di Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2019.
- Chotijah, S., & Fuadati, S. R. (2018). Pengaruh Kualitas Aset, Struktur Modal, Likuiditas, Permodalan, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 7(7).
- Fricilia, & Lukman, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Praktik Manajemen Laba Pada Industri Perbankan. Xix(01), 79–92.
- Giovani, M. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi Bisnis, 15(2), 290.
- Halimatus, S., & Mauluddi, H. A. (2018). Bank Muamalat Indonesia Profitability Analysis : Study Of The Effects Of Capital, Asset Quality, Earnings And Liquidity Analisis Profitabilitas Bank Muamalat

- Indonesia : Studi Pengaruh Permodalan , Kualitas Asset , Earnings Dan.* 14(1), 69–81.
- Hapsoro, D., & Annisa, A. A. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 99–110.
- Henri. (2018). Pengaruh Rasio Camel Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Bank Umum Syariah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11),
- Herminal, T., & Wufron. (2017). Aspek Permodalan, Kualitas Aset, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas Dan Sensitivitas Risiko Pasar Dalam Menentukan Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 17(01), 1–12.
- Ipa, P., & Di, S. (2017). Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset , Sensitivitas Pasar Dan Efisiensi, Terhadap Roa Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. 1–9.
- Kibitiah, Maryani & Cusyana, S. R. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Non Performing Loan Terhadap Manajemen Laba. *Indonesian Journal Of Economic Application*, 2(1), 44–49.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 458–465  
<https://doi.org/10.17358/Jabm.3.3.458>
- Lumbantoruan, E. P., & Hidayat, P. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Manajemen Laba. 14– 27.
- Mahawyaharti, T., & Budiasih, G. N. (2017). Asimetri Informasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 100.  
<https://doi.org/10.24843/Jiab.2016.V11.I02.P05>
- Mursyal, Y., Adam, M., & Widiyanti, M. (2019). Analysis Of The Effect Of Risk Profile, Earning, And Capital On Profit Management In Indonesia Persero Bank. *International Journal Of Scientific Research And Engineering Development*, 2(1).  
Www.Ijsred.Com